

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Kecamatan Ampenan

Fardillah*, Nurhasanah, Abdul Kadir Jaelani

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: fardillahdillah9@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : November 23th, 2025

Accepted : December 20th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Kecamatan Ampenan. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini 1.405 orang tua siswa sedangkan sampelnya terdiri dari 141 orang tua siswa yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan *one sample kolmogoro smirnov* test, uji korelasi person, serta uji hipotesis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas tinggi dengan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,867 menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Uji normalitas menghasilkan nilai 0,519 yang dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi norma, uji korelasi person menghasilkan nilai 0,239 dengan signifikan 0,004 nilai koefisien korelasi positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pola asuh orang tua dan perkembangan karakter meskipun hubungan tersebut berada pada kategori lemah hingga sedang karena berada dibawah 0,300. Serta uji hipotesis uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 93,389 dengan nilai signifikan 0,004 yang dimana dapat disimpulkan nilai 0,004 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Keywords: anak usia dini, pola asuh orang tua, perkembangan karakter

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode emas dalam kehidupan manusia, yang sangat penting bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada tahap ini, anak berada dalam masa peka (masa kritis) terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat diperlukan guna mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh (Hapsari dalam Siregar, 2017). Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, yaitu membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri, bermoral, dan berdaya guna dalam kehidupan masyarakat (Nurhasanah et al., 2021, hlm. 314). Dalam hal ini, peran keluarga sebagai bagian dari sistem

pendidikan informal sangatlah besar, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk dasar-dasar sikap, nilai, dan perilaku (Karta et al., 2022, hlm. 49).

Pola asuh merupakan bentuk interaksi orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, serta dalam menanamkan nilai dan norma yang membentuk karakter anak. Interaksi ini mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, penerapan aturan, pembelajaran nilai moral, serta pemberian keteladanan dalam perilaku (Theresia dalam Suparyanto, 2010; Wibowo, 2019). Dalam proses pengasuhan ini, orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dasar dan kepribadian anak di masa depan. Sayangnya, masih banyak dijumpai orang tua yang menaruh harapan tinggi pada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak itu sendiri (Adywibowo, 2010). pemberian perhatian

kasih sayang, serta pemberian contoh sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya Theresia Dalam Suparyanto (2010). Karakter merupakan hasil konsolidasi sikap, nilai, dan perilaku yang berlangsung secara progresif dan dinamis. Karakter mencerminkan keunikan individu yang menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lainnya (Yahya Khan, 2010; Ihsana El-Khiluqa, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua berperan besar dalam proses ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tipe pola asuh seperti otoriter, demokratis, dan permisif memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan karakter anak (Khairunisa et al., 2021, hlm. 207–217).

Secara nasional, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pola asuh yang keliru dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Data KPAI menunjukkan bahwa selama tahun 2016–2020 terdapat 655 anak yang terlibat sebagai pelaku kekerasan, dan pada tahun 2021 tercatat 2.971 anak menjadi korban dari pola pengasuhan bermasalah. Selain itu, hanya 25% orang tua yang secara aktif belajar tentang pengasuhan, menandakan rendahnya literasi pengasuhan di kalangan masyarakat. Pada tahun 2022 tercatat 266 kasus kekerasan fisik, psikis, dan perundungan terhadap anak, serta peningkatan kasus kekerasan di sekolah dari 46 kasus pada 2019 menjadi 76 kasus pada 2020 (KPAI, Bank Data). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Ampenan, ditemukan berbagai indikasi ketidaktepatan pola asuh orang tua yang berdampak pada perkembangan karakter anak usia dini. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang disiplin, kesulitan dalam bersosialisasi, rendahnya rasa tanggung jawab, dan bahkan perilaku agresif. Pola asuh permisif, otoriter, serta pengasuhan yang mengabaikan (neglectful) diduga menjadi faktor penyebab utama. Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah serta minimnya komunikasi antara orang tua dan guru turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini di TK Kecamatan Ampenan.

METODE

Menurut Sugiyono (2019:7), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di wilayah Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2025, yaitu mulai dari bulan juli sampai agustus. Teknis analisis data menggunakan uji normalitas, uji correlation dan uji hipotesis.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan 8 %

Instrumen penelitian berupa angket berbasis skala likert dengan empat aspek pola asuh dan empat aspek perkembangan karakter. Adapun kisi-kisi instrumen yaitu :

Data di analisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi person dan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: Adapun rumus uji validitas menggunakan product moment korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

N = banyaknya siswa

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

Tabel 1. Uji Instrumen Validitas

Keterangan	Item	Presentase
Valid	46	82,1 %
Tidak valid	10	17,9 %
Total	56	100%

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 56 butir soal instrumen penelitian, diperoleh bahwa sebanyak 46 butir soal (82,1%) dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Sementara itu, terdapat 10 butir soal (17,9%) yang tidak valid karena nilai korelasinya berada di bawah 0,30. Dengan

demikian, sebagian besar butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian. Adapun rumus uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r 11 = reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total
- $r \geq 0,6$ = reliabel
- $r \leq 0,6$ = tidak reliabel

Tabel 2. Uji Instrumen Reliabilitas.
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	56

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,867. Nilai ini berada pada rentang 0,80 -0,89, yang berarti tingkat reliabiliras instrumen termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir – butir pertanyaan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsisten internal yang tinggi dan dapat dipercaya untuk menguku variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Adapun uji normalitas menggunakan tes *kolmogorov-smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal; jika $\text{Sog} > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal (Gunawan 2020). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$z_i = \sum \frac{x_i - x}{s}$$

Keterangan :

- Z_i = tranformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal
- X_i = angka pada data
- $F_t - f_s$ = probabilitas komulatas normal – probabilitas komulatis empiris

Uji korelasi Pearson (sering disebut *Pearson Product Moment Correlation*) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio.

$$r = \frac{N \sum Xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r : koefisien korelasi
- N : jumlah responden
- X : skor variabel bebas
- Y : skor variabel terikat
- $\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara x dan y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat dari x
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat y

Uji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yaitu proses statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan dari sampel. Uji hipotesis menggunakan Uji-t (t-test) merupakan metode statistik inferensial yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} : nilai uji t
- r : nilai koefisien korelasi product moment
- n : jumlah sampel

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Ampenan yang berjumlah 33 sekolah dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 141 orang tua siswa dari 1.405 orang tua yang dipilih secara random menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui angket yang berisi 30 item pernyataan tentang pola asuh yang mencakup aspek kendali orang tua (parental control), tuntutan kedewasaan (maturity demands), komunikasi orang tua-anak (parent-child communication), dan kasih sayang orang tua (parental nurturance) serta angket yang berisi 26 item pernyataan tentang perkembangan karakter anak yang mencakup aspek kedisiplinan, kejujuran, toleransi dan kemandirian. Penelitian ini menggunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas sedangkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji korelasi person dan uji hipotesi menggunakan uji parsial t yang di ujikan menggunakan aplikasi *spss*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran umum mengenai

distribusi pola asuh orang tua dengan rincian sebagai berikut:

Aspek pola asuh orang tua memiliki presentase masing-masing aspek yaitu : *Parental control* (kendali orang tua) = 28,6% sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *parental control* ini termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya orang tua di kecamatan ampenan menerapkan pengawasan, aturan serta batasan yang jelas dalam mendidik anak usia dini, *Parental maturity demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang) = 24,3% baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parental maturity demands* ini termasuk dalam kategori baik, yang berarti orang tua memiliki ekspektasi terhadap anak, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam menuntut kemandirian dan tanggung jawab anak. *Parental child communication* (komunikasi antara orang tua dan anak) = 27,3% sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parental child communication* termasuk dalam kategori sangat baik, yang artinya orang tua di kecamatan ampenan memiliki hubungan komunikasi yang sering dengan anaknya. *Parental nurturance* (cara pengasuhan atau pemeliharaan terhadap anak) = 19,6% rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa *parental nurturance* ini termasuk dalam kategori cukup baik, yang berarti keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak belum optimal dan harus ditingkatkan lagi. Sedangkan aspek perkembangan karakter memiliki presentase masing-masing aspek yaitu Kejujuran = 19,1% rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kejujuran anak berada pada kategori rendah namun masih perlu ditingkatkan lagi. Artinya, sebagian anak yang ada di kecamatan ampenan sudah mampu menunjukkan perilaku jujur tetapi belum semua, Kedisiplinan = 27,1% sangat baik. Nilai ini termasuk kategori sangat baik, yang dimana anak-anak mampu mematuhi aturan dan kebiasaan yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah, toleransi = 34,5% sangat baik. Hasil penelitian ini merupakan nilai yang tertinggi diantara semua aspek yang artinya anak-anak di kecamatan ampenan relatif lebih mudah menghargai perbedaan, mau berkerja sama serta mampu berinteraksi sesama teman di sekolah maupun di lingkungan keluarganya, Kemandirian = 19% rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian anak di kecamatan ampenan sudah mampu melakukan aktivitas sendiri tetapi sebagian besar masih banyak memerlukan bantuan dari orang tua.

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan Menggunakan *One - Sample Kolmogorov – Smirnov Test*.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		141
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,00337881
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,069
	<i>Positive</i>	,043
	<i>Negative</i>	-,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,816
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,519

a Test distribution is Normal.
 b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 141, diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov z* sebesar 0,816 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,519. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari

0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan lebih kecil dengan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,519 lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji *correlation* ini merupakan uji untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel

	x	y
X Pearson Correlation	1	,239(**)
Sig. (2-tailed)		,004
N	141	141
Y Pearson Correlation	,239(**)	1
Sig. (2-tailed)	,004	
N	141	141

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson antara variabel x dan y diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,239 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004 pada jumlah sampel sebanyak 141. Nilai koefisien korelasi positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah

antara variabel x dan variabel y, artinya ketika nilai variabel x meningkat maka cenderung diikuti dengan peningkatan pada variabel y, meskipun hubungan tersebut berada pada kategori lemah hingga sedang karena berada di bawah nilai 0,300.

Tabel 5. Uji parsial t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua) terhadap variabel terikat (perkembangan karakter anak usia dini)

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constn	64,825	7,169		9,042	,000
Pola asuh	,222	,077	,239	2,902	,004

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel pola asuh sebesar 0,222 dengan nilai t hitung 2,902 dan tingkat signifikan 0,004. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini di Kecamatan Ampenan. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu H_a dapat diterima sedangkan hipotesis H_o ditolak, yang artinya pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Kecamatan Ampenan.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Ampenan, diperoleh gambaran bahwa pola asuh orang tua cenderung didominasi oleh pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditandai oleh adanya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan penerapan disiplin, serta hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, namun tetap mengarahkan dengan batasan yang jelas dan penuh tanggung jawab. Aspek yang

digunakan yaitu parental control = 28,6% dan parent-child communication = 27,3% menunjukkan skor tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya, seperti parental maturity = 24,3% dan parental nurturance = 19,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kecamatan Ampenan memiliki kontrol yang baik terhadap perilaku anak, mampu menerapkan aturan secara konsisten, dan menjalin komunikasi yang positif serta terbuka dengan anak. Komunikasi yang baik menjadi landasan dalam proses pembentukan karakter anak. Melalui komunikasi yang efektif, anak belajar mengenal nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di TK Kecamatan Ampenan dapat dikategorikan sebagai pola asuh yang mendukung perkembangan karakter positif anak usia dini. Sedangkan Baumrind (dalam Fahrudin 2019) mengatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan sosial-emosional dan moral anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghargai perbedaan. Selain itu, anak juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosialnya karena terbiasa berinteraksi secara terbuka dengan orang tua.

Perkembangan Karakter Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan, diperoleh bahwa perkembangan karakter anak usia dini berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di wilayah Kecamatan Ampenan sudah mulai menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan karakter anak tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diterima baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pada masa usia dini (0–6 tahun), anak berada pada fase “*golden age*”, yaitu masa emas dalam pembentukan kepribadian dan nilai moral. Pada fase ini, anak sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua dan guru Hurlock, E.B (2022). Oleh karena itu, peran teladan dari orang tua dan pendidik menjadi faktor utama dalam menumbuhkan karakter positif anak. Anak-anak di TK Kecamatan Ampenan telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral, seperti berkata jujur, menaati aturan sekolah, menolong teman, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana. Hal ini menandakan bahwa pembentukan karakter anak di wilayah Kecamatan Ampenan berjalan cukup optimal misalnya yaitu Kedisiplinan anak usia dini di TK Kecamatan Ampenan juga menunjukkan kategori baik. Anak sudah terbiasa mematuhi peraturan sekolah, mengikuti kegiatan belajar tepat waktu, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Hasil ini menunjukkan adanya pembiasaan disiplin dengan presentase 27,1% yang konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Aspek kemandirian dengan presentase 19% anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Anak sudah mampu melakukan aktivitas sederhana tanpa bantuan, seperti memakai sepatu sendiri, membereskan mainan, dan menyelesaikan tugas di kelas dengan percaya diri, kemandirian berkembang karena adanya kesempatan yang diberikan oleh orang tua dan guru untuk mencoba dan belajar dari kesalahan. Aspek Kejujuran dengan presentase 19,1% sebagian besar anak telah mampu menunjukkan perilaku jujur, misalnya mengakui kesalahan,

tidak berbohong, dan berbicara apa adanya, nilai kejujuran ini muncul karena adanya pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menghargai kejujuran akan belajar bahwa berkata benar adalah hal yang baik dan diterima oleh lingkungan. Aspek Toleransi dengan presentase 34,5% anak-anak memiliki tingkat toleransi yang baik ditandai dengan perilaku mau berbagi, menghargai teman, dan tidak membedakan teman dalam bermain. Sikap ini terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan bersama, serta teladan dari guru dan orang tua dalam bersikap sopan dan menghargai perbedaan. Sedangkan Muslich (2018) menyatakan bahwa karakter anak usia dini berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pembiasaan yang positif, seperti disiplin waktu, menghargai orang lain, dan berbicara sopan, akan membentuk dasar moral yang kuat bagi anak.

Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan karakter anak. Baumrind (dalam Fahrudin, 2019) menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua terbukti mampu membentuk karakter anak yang positif. Anak yang tumbuh dengan bimbingan dan perhatian yang seimbang akan lebih mudah memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Pada pola asuh otoriter, anak sering kali merasa tertekan dan kurang percaya diri karena orang tua cenderung mendominasi tanpa memberi ruang bagi anak untuk berpendapat. Sedangkan pada pola asuh permisif, anak justru tidak memiliki batasan yang jelas, sehingga berisiko tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin dan kurang memiliki tanggung jawab

sosial. Penelitian Fitri Nuraeni dan Maesaroh Lubis (2022) juga menegaskan bahwa pola asuh demokratis dengan aturan yang jelas dan komunikasi terbuka berimplikasi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini, seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian Nurul Fahimah (2023) menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan pola asuh melalui keteladanan dan pembiasaan di rumah berperan langsung dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil analisis hipotesis uji t hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel pola asuh sebesar 2,902 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,04. Karena nilai signifikan 0,04 lebih kecil dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini di TK Kecamatan Ampenan. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, penelitian ini sudah sesuai dan mampu menjelaskan terdapat pengaruh pola asuh terhadap perkembangan karakter. Secara statistik, hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima yang dimana nilai sig 0,04 lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang sudah mendukung dan berdoa disetiap langkah yang penulis ambil dalam penulisan ini. Tidak lupa juga ucapan kepada dosen pembimbing ibu Nurhasanah, S.Pd., M.Pd dan bapak Dr. Abdul Kadir Jaelani, M.Pd atas arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama bimbingan, serta terima kasih kepada teman-teman yang telah mensupport penulis selama ini.

REFERENSI

- Agustina, L. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap tiga pola asuh orang tua dan penerimaan diri siswa smk strada iii jakarta utara. *Jurnal PaikoEdukasi*, 12(1), 145–144.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arumsari, A. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Motoric: Media Of Teaching Oriented And Children*, 4(2), 8. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269>
- Asri, IGAAS., Suniasih, N.W., Suparya, I. K. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Dewi, I. S., Fauzi, I., & Sukmawarti. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2951–2955.
- Fahrudin, et al. (2019). Efektifitas parenting dalam peningkatan proses stimulasi tumbuh kembang anak di PAUD/TK kota Mataram 2017. Mataram: Seminar Nasional.
- Faradisa, E., Supriyono, & Atok, A. R. Al. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6931>
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1-6.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1-6.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung : Alfabeta. 2020.
- Hutasuhut, D. H., & Lubis, W. U. (2021). Perbedaan Pola Asuh Demokratis dengan Pola Asuh Otoriter terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas VI SD Nurul Hasanah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 126–128. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.502>
- Karta, I. Putri, I., W., Astini, B. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengasuhan Pada Keluarga Petani Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di

- Jempong Baru Kecamatan sekarbela. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 46-50. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/57/54>
- Khairunisa, Ramdani, D. R., & Setiawan, H. (2021). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 207-217
- M. Tahir, Putri, S. R., & Nisa, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2289–2302. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.964>
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). Bandung: CV Pustaka Setia Pendidikan Karakter.
- Niaraki FR, Rahimi H. 2013. The impact of authoritative, permissive and authoritarian behavior of parents on self concept, psychological health and life quality. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*. 2013;02(1):78-85
- Nuraeni, N. (2014). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. *Jurnal Paedagogy*, 1(2). Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039> [E-Journal Undikma](https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039)
- Nurhasanah, Nonita, E.S., N., & jaelani, A. K. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI di SDN 10 mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 6(3), 314-320.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 94-107.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Nilacakra. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=G0A1EAAAQBAJ>
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3)Pendidikan Islam, 8(2).
- Sugiyono (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : alfabeta
- Suharsimi arikunto. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharti (2021). Peran orang tua dalam pembentukan karakter Islami pada remaja di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Kreativa: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 95–101. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i1.775>
- Suparyanto (2010). Konsep Pola Asuh Anak. Artikel. dr-suparyanto.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1), 1-8.